

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Publikasi Ilmiah dengan Judul**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
BERBASIS KARAKTER TOLERANSI DAN  
DEMOKRATIS DI SD TAMAN MUDA  
IBU PAWIYATAN TAMANSISWA  
YOGYAKARTA**

yang disiapkan dan disusun oleh

**Marsita Ayu Mulya Ningsih  
1500005026**

telah direview dan dinyatakan layak untuk dipublikasikan sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Reviewer



Dholina Inang Pambudi, M.Pd  
NIP. 60150782

Yogyakarta, 19 September 2019  
Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Ahmad Dahlan



Dr. Sri Tutur Martaningsih, M.Pd  
NIP. 19630315 198611 2 001

# **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS KARAKTER TOLERANSI DAN DEMOKRATIS DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA**

**Marsita Ayu Mulya Ningsih, Kirana Prama Dewi**

**PRODI PGSD FKIP  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
Jl. Ki Ageng Pemanahan 19 Yogyakarta**

[marsitaayu294@gmail.com](mailto:marsitaayu294@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya konflik dan kekerasan yang diakibatkan oleh adanya keragaman di Indonesia, sehingga dilakukan penelitian implementasi pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) implementasi pendidikan multikultural berbasis karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa, 2) faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan multikultural berbasis karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi pendidikan multikultural berbasis karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dilakukan melalui tahap: a) Perencanaan yang dilakukan adalah menetapkan program dalam satu tahun ke depan melalui visi, misi, dan tujuan yang sudah ditetapkan. b) Pelaksanaan dilakukan melalui program pengembangan diri, pengembangan dalam budaya sekolah, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pengembangan dalam proses pembelajaran. c) Tahap evaluasi, guru memiliki catatan program dan kegiatan yang sudah terlaksana dan belum terlaksana, kontrol dan monitoring, serta musyawarah pelaksanaan implementasi pendidikan multikultural berbasis karakter toleransi dan demokratis. 2) Faktor pendukungnya meliputi iklim sekolah, sarana prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah, serta interaksi antarkomponen di sekolah. Faktor penghambatnya adalah kurangnya media keberagaman, sosialisasi tentang pendidikan multikultural dan sikap individu.

**Kata kunci:** *Pendidikan Multikultural, Karakter Toleransi, Karakter Demokratis*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu persoalan yang kini menjadi tantangan besar, termasuk bagi dunia pendidikan adalah konflik dan kekerasan yang dilakukan seorang peserta didik di sekolah, seperti saat ini membuat masyarakat sontak kaget terhadap suatu kasus yang terjadi antara

peserta didik dan guru (Basra, 2019). Peserta didik di Surabaya yang menendang guru hingga patah tulang. Hal tersebut terjadi karena peserta didik di Surabaya ketahuan membawa rokok ke sekolah, sehingga ditegur oleh guru. Tidak hanya ketahuan membawa rokok, melainkan juga berpenampilan seperti *punk*.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (Nodia & Dythia, 2017), menyebutkan adanya peningkatan kasus *bullying* di kalangan pelajar di Indonesia. Menurut data KPAI, sejak tahun 2011 hingga 2016, KPAI telah menemukan 253 kasus *bullying* yang terjadi dari 122 anak menjadi korban dan 131 anak menjadi pelaku. Data tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan Kementerian Sosial (Muthmainah, 2017). Hingga 2017, Kementerian Sosial telah menerima laporan 976 kasus, dimana sebanyak 117 kasus adalah terkait *bullying*, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, dan pemerasan atau kekerasan. Peristiwa demikian merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik yang berindikasi bahwa karakter di era ini sudah semakin tidak seimbang. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu memberikan sebuah ilmu maupun pengalaman yang bisa menjadikan manusia berkarakter. Semua orang memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan dirinya sendiri.

Pendidikan Indonesia perlu menelaah ulang tentang pendidikan karakter yang mampu mendewasakan masyarakat yang beragam, yaitu bangsa yang mempunyai perbedaan agama, budaya, adat istiadat, bahasa, dan status sosial. Fakta tersebut membuktikan pentingnya bangsa Indonesia untuk memahami lebih luas makna dari pendidikan multikultural dan berkarakter yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Hal demikian, karakter perlu ditanamkan dengan baik dan tepat sesuai dengan bangsa Indonesia yang multikultural.

Salah satu gerbang kemajuan suatu bangsa yaitu dengan melaksanakan pendidikan yang bermutu untuk warga negaranya. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat menciptakan generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, salah satu tujuan pendidikan nasional adalah menjadi warga negara yang demokratis. Kemendiknas (2010: 10), bahwa demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, bangsa Indonesia harus menilai sama hak dan kewajiban orang lain terhadap suatu perbedaan yang ada. Di Indonesia terdapat suatu perbedaan ras, suku, etnis, usia, dan bahasa yang dapat mewujudkan masyarakat multikultural, sehingga masyarakat mampu hidup berdampingan, bertoleransi, dan saling menghargai.

Sikap toleransi di Indonesia sebagai warga negara yang multikultural, dapat terjadi jika terjalin komitmen untuk saling hidup rukun dan menghormati. Penduduk Indonesia banyak yang belum paham sepenuhnya memiliki wawasan yang luas tentang kebhinekaan di Indonesia sehingga mudah memunculkan konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa yang multikultural pada satu sisi menjadikan rakyat untuk belajar lebih banyak hal tentang suatu perbedaan yang berujung pada persatuan bangsa. Ibrahim (2013: 129), bahwa pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralisme dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, aliran (agama). Mengenai fokus pendidikan multikultural, menurut H.A.R Tilaar sebagaimana dikutipkan oleh Mahfud (2013: 179), mengungkapkan bahwa dalam program pendidikan

multikultural, fokus tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok rasial, agama, dan kultural domain atau *mainstream*. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti atas apapun pengakuan dari orang lain yang berbeda. Dalam konteks itu, pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas.

Membangun masyarakat yang memahami serta menghargai perbedaan yang ada, tidak dapat dilakukan secara instan. Perlu adanya tindakan yang bertahap dan berkelanjutan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pada seseorang atau individu. Sekolah memegang peranan penting dalam menerapkan pendidikan multikultural pada peserta didik sejak dini. Apabila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleransi, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah laku mereka di kehidupan sehari-hari karena sudah terbentuk di dalam kepribadiannya. Apabila hal tersebut dapat dimiliki oleh generasi-generasi muda, maka kehidupan yang akan datang dapat diprediksi akan relatif damai dan penuh penghargaan antara sesama dapat terwujud. Oleh karena itu, kepedulian sekoah, guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada para peserta didik.

Sekolah yang telah melaksanakan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis adalah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan juga memiliki latar belakang berbeda dengan berbagai macam karakteristik serta memiliki peserta didik berkebutuhan khusus di dalamnya. Keunggulan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan ini adalah menerapkan sistem among. Sistem among merupakan pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan pada kodrat alam. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan juga merupakan sekolah yang berbasis seni dan budaya yang menerapkan pendidikan budi pekerti luhur. Tujuan pendidikan budi pekerti tersebut diberikan kepada peserta didik agar nilai-nilai budaya bangsa seperti sopan santun tidak luntur oleh perkembangan zaman.

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa merupakan sekolah swasta di bawah yayasan Majelis Ibu Pawiyatan Tamansiswa. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan merupakan sekolah yang memiliki nuansa multikultural, dikarenakan peserta didiknya sangat beragam, mulai dari berbagai latar belakang, suku, budaya, agama, serta karakter, karena sekolah ini merupakan sekolah inklusi yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Lingkungan sekolah yang multikultur sangat membutuhkan adanya pendidikan multikultural untuk membantu mendorong peserta didik agar dapat membangun sikap toleransi dan demokratis dalam segala perbedaan. Dengan berbagai latar belakang peserta didik yang berbeda tersebut, pendidikan multikultural diharapkan mampu menanamkan nilai karakter toleransi dan demokratis untuk mewujudkan suatu kehidupan damai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2019. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan program sekolah dan proses pembelajaran dalam melaksanakan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Toleransi dan Demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

#### 1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Toleransi dan Demokratis di SD Taman Muda IP Tamansiswa

Pendidikan multikultural merupakan program yang secara sengaja dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk membiasakan seluruh warga sekolah dalam memahami, menerima, dan menghargai perbedaan suku, budaya, agama, jenis kelamin, latar belakang fisik dan mental. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Banks, *“multicultural education is an idea, an educational reform movement, and process whose major goals is to change the structure of educational institutions so that male and female students, exceptional students, and students who are members of diverse racial, ethnuc, language, and cultural groups will have en equal chance to achieve academically in schools”* (Banks, 2013:1).

Pernyataan tersebut disimpulkan bahwa pendidikan multikultural menggabungkan suatu gagasan bahwa semua peserta didik memiliki perbedaan jenis kelamin, orientasi seksual, kelas sosial, dan karakteristik etnis, ras atau budaya, dan harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah, sehingga program tersebut direncanakan pada awal tahun pembelajaran, yang telah dilakukan kegiatan evaluasi pada satu tahun periode pembelajaran sebelumnya dan direncanakan kembali dengan dukungan penuh oleh seluruh warga sekolah. Pada awal tahun ajaran baru, kepala sekolah bersama tenaga pendidik dan kependidikan lainnya kembali merencanakan program-program yang mendukung pelaksanaan implementasi pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Perencanaan implementasi pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta mempunyai beberapa tahap. Tahap-tahap diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dan analisis terhadap kondisi lapangan dan potensi yang dimiliki.
- b. Menyusun program-program dan dokumen perencanaan berupa visi, misi, dan tujuan serta tata tertib sekolah yang memuat rencana-rencana kegiatan sekolah dalam rentang periode satu tahun ajaran, disusun sesuai dengan kontens yang memuat tentang pendidikan multikultural berbasis nilai karater toleransi dan demokratis. Dalam proses tersebut, pendidikan multikultural, nilai toleransi dan demokrasi diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran, kultur sekolah, serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Sosialisasi kebijakan baik kepada guru, karyawan, peserta didik, maupun orangtua wali. Dalam proses sosialisasi perencanaan, kepala sekolah memberikan pengertian dan penjelasan mengenai program-program yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan.
- d. Perencanaan pengkondisian dilaksanakan terkait dengan penyediaan fasilitas sarana prasarana sekolah, memberikan keteladanan dari kepala sekolah dan guru.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Toleransi dan Demokratis di SD Taman Muda IP Tamansiswa**

Pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta tersebut terdiri dari:

### **a. Program pengembangan diri**

#### **1) Kegiatan Rutin**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin dilakukan agar peserta didik terbiasa berinteraksi dengan warga sekolah yang bersifat heterogen. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa yang berkaitan dengan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis yaitu melalui kegiatan upacara hari senin dan hari besar nasional, berkumpul di halaman dilanjutkan dengan bersalam-salaman, melakukan piket kelas, bimbingan konseling, baris di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas.

#### **2) Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan yang dilakukan dalam menunjang pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis yaitu berupa teguran, ucapan maaf, serta terimakasih.

#### **3) Keteladanan**

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada peserta didik ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencontohkan suatu perilaku untuk saling menerima, menghargai, dan bertanggungjawab. Kepala sekolah memberikan keteladanan dengan cara mencontohkan sikap atau perilaku yang baik. Dengan sering memberikan keteladanan, maka warga sekolah akan terbiasa melihat terlebih dahulu kemudian akan meniru dengan sendirinya.

Guru kelas memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan cara melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, menunjukkan perilaku atau sopan santun terhadap orang lain, mencontohkan sikap baik, mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri, mendahulukan orang yang lebih tua, menghargai orang lain, dan memberikan pengarahan terhadap siswa tentang sikap/perilaku yang harus dilakukan terhadap peserta didik dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan selalu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan ibadah, melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan tanpa memaksakan kehendaknya sendiri.

#### **4) Pengkondisian**

Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan multikultural yaitu memajang poster terkait pendidikan multikultural, memenuhi kebutuhan peserta didik tanpa membeda-bedakan, seperti sekolah menyediakan lift untuk peserta didik inklusi yang tidak dapat menggunakan tangga, dan menyediakan guru pendamping untuk peserta didik inklusi. Sekolah dalam hal ini menyediakan fasilitas yang diperlukan setiap peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis dilakukan melalui pengintegrasian dalam mata

pelajaran serta budaya sekolah. Pendidikan multikultural serta nilai-nilai diintegrasikan ke dalam setiap muatan mata pelajaran.

**b. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran**

SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan mengintegrasikan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis ke dalam mata pelajaran PPKn, IPS, SBdP, Pendidikan Ketamansiswaan, dan Karawitan. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 18), menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis.

**c. Pengembangan dalam Budaya Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis dikembangkan dalam budaya sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan multikultural di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawaiyatan Tamansiswa diantaranya yaitu 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), 10K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kesehatan, Keharmonisan, kesejahteraan, dan Keikhlasan), *Java Day* dan *English Day*, dan Menggunakan Bahasa Jawa Krama. Kegiatan *Java Day* dilakukan setiap hari Kamis, sedangkan *English Day* dilakukan setiap hari Jum'at. Sekolah juga mempunyai program dalam menggunakan Bahasa Jawa Krama setiap hari Sabtu. Sekolah memberikan fasilitas yang baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah. Sekolah juga memajang visi, misi, dan tujuan di lingkungan sekolah dan di setiap ruangan yang ada di sekolah. Seluruh warga sekolah juga mampu mematuhi tata tertib yang sudah ditentukan sekolah.

**d. Pengembangan dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, di sekolah, dan di luar sekolah. Pengembangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yaitu, dengan melalui pengamatan dan melakukan praktik langsung. Kegiatan pengamatan dan praktik langsung dimaksudkan agar peserta didik mampu mengaplikasikan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis dalam setiap pembelajaran.

Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran. Kegiatan sekolah juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah. Seluruh warga sekolah juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Tidak hanya pengembangan di kelas dan di sekolah, tetapi SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan Tamansiswa juga melakukan pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan oleh SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural adalah dengan melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan karyawisata ke tempat-tempat berbudaya maupun tempat ibadah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 22), bahwa pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh maupun sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan ke dalam Kalender

Akademik. Kegiatan di luar sekolah yang dilakukan oleh peserta didik SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, TPA, pencak silat, drum band, komputer, dolanan anak, futsal, membatik, tari, pantonim. Kepala sekolah dan guru berperan dalam setiap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Peserta didik berperan dalam pelaksanaan kegiatan yang direncanakan oleh kepala sekolah dan guru guna mencapai suatu keberhasilan. Pengembangan proses pembelajaran di kelas, di sekolah, dan di luar sekolah dilakukan melalui dukungan dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

**e. Karakter Toleransi**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan multikultural dilakukan untuk menumbuhkan karakter toleransi di dalam sekolah. Karakter toleransi dapat ditumbuhkan melalui proses kegiatan di dalam kelas, di sekolah, dan di luar sekolah. Melalui pengembangan kegiatan yang dilakukan di kelas, di sekolah, dan di luar sekolah dalam pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter dan toleransi ini sangat diharapkan supaya mampu menumbuhkan sikap penghormatan, penerimaan, apresiasi terhadap keragaman budaya dan agama tanpa memandang latar belakang seseorang. Seperti halnya yang dikatakan Suharyanto (2013: 198) toleransi ialah bermurah hati dalam pergaulan, sabar, tenggang rasa, bersikap membiarkan atau memberikan kebebasan kepada pendirian orang lain sekalipun bertentangan dengan pendirian sendiri. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Nurul Islamiyah (2015), bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membina toleransi peserta didik yaitu melalui kegiatan di sekolah yaitu dengan mendukung perayaan keagamaan yang melibatkan peserta didik yang berbeda agama, melakukan komunikasi di kelas, sekolah, maupun luar sekolah tanpa membedakan agama, ras, maupun suku bangsa. Dengan adanya keragaman di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa, sekolah sangat mengharapkan seluruh warga sekolah mampu untuk berlapang dada menerima kelebihan maupun kekurangan dari orang lain.

**f. Karakter Demokratis**

Pendidikan multikultural dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter yang harus dikuasai oleh semua warga sekolah. Pendidikan multikultural dilaksanakan dengan tujuan mampu menumbuhkan nilai demokratis di sekolah. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan sangat menumbuhkan karakter demokratis di dalam proses kegiatan di sekolah melalui adanya berbagai latar belakang yang ada di diri warga sekolah masing-masing. Pihak sekolah tidak terlihat membedakan dalam bersikap kepada semua warga sekolah walaupun terdapat perbedaan. Chayati, dkk, (2012: 2) mengemukakan bahwa, tugas guru bukan sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Nilai-nilai yang ditanamkan guru kepada para peserta didik bertujuan untuk memberikan pencerahan jiwa dalam berbagai aspek seperti memupuk jiwa demokratis kemanusiaan, mengembangkan sikap jujur, adil dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan multikultural dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter demokratis di sekolah. Nilai demokratis dapat ditumbuhkan melalui proses kegiatan di kelas, di sekolah, dan di luar sekolah. Dalam proses kegiatan di dalam kelas, peserta didik mampu belajar nilai demokratis melalui kegiatan kelompok di kelas. Anggota kelompok mampu belajar bermusyawarah dalam kegiatan tersebut. Kegiatan



berkelompok juga mampu menumbuhkan sikap untuk saling mengemukakan pendapat dan menerima pendapat yang lain.

Karakter demokratis juga dapat dikembangkan melalui proses kegiatan di sekolah, peserta didik dapat belajar nilai demokratis dengan melaksanakan tugas dengan baik yang telah dirancang oleh guru maupun temannya. Melalui proses kegiatan di sekolah seperti kegiatan perlombaan, maka peserta didik akan belajar untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan. Kegiatan perlombaan juga mampu menumbuhkan nilai demokratis dalam menerima kekalahan.

Tidak hanya melalui kegiatan di kelas dan di sekolah, namun nilai demokratis juga dapat ditumbuhkan melalui kegiatan di luar sekolah. Peserta didik menunjukkan sikap demokratis di luar sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Dalam melaksanakan kegiatan berkelompok, maka siswa akan mengemukakan setiap pendapat masing-masing dan menerima setiap pendapat yang diberikan karena semua anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Siswa mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan.

Hasibuan (2018 : 11), mengemukakan bahwa dalam demokratis terkandung kebebasan mengemukakan pendapat dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam bermasyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan. Pendidikan multikultural dapat menumbuhkan berbagai indikator yang terdapat di dalam nilai demokratis seperti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat, menerima setiap keputusan yang ditentukan, bersikap adil terhadap semua warga sekolah, mengutamakan kepentingan bersama, Bertanggungjawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan, dan melakukan musyawarah dalam mengambil suatu keputusan.

### **3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Toleransi dan Demokratis di SD Taman Muda IP Tamansiswa**

Proses evaluasi yang dilakukan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan dalam implementasi pendidikan multikultural yaitu dengan mengontrol dan memonitoring warga sekolah secara berkala oleh pihak sekolah secara langsung. Monitoring dilakukan dengan cara:

- a. Mengecek atau melihat langsung program dan kegiatan yang dilakukan di sekolah.
- b. Melakukan pencatatan program dan kegiatan yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana.
- c. Melaksanakan program-program yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Hasil monitoring digunakan sebagai acuan kepala sekolah dan guru dalam mengetahui perkembangan implementasi pendidikan multikultural berbasis karakter toleransi dan demokratis di sekolah. Melalui monitoring dapat diketahui sejauh mana hasil yang telah dicapai, sehingga dapat diambil tindakan yang lebih baik lagi untuk kedepannya apabila terdapat tindakan atau permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Monitoring yang dilakukan kepala sekolah mencakup beberapa cara sebagai berikut;

- a. Kepala sekolah melakukan observasi atau pengamatan langsung dengan melihat aspek-aspek pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di sekolah.
- b. Kepala sekolah melakukan observasi atau pengamatan langsung tentang aktivitas-aktivitas yang ada di lingkungan sekolah.
- c. Kepala sekolah melakukan wawancara tidak terjadwal dengan guru, dan peserta didik, terkait perkembangan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di sekolah.
- d. Kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan di sekolah dan melakukan monitoring dan musyawarah terkait pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di sekolah.

**B. Terdapat Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Toleransi dan Demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa**

1. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis yaitu iklim sekolah, sarana prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah, dan interaksi antarkomponen di sekolah.
2. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis yaitu media pembelajaran terkait pendidikan multikultural, sosialisasi tentang pendidikan multikultural, dan sikap individu.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Taman Muda IP Tamansiswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dapat diamati dan diteliti melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Berikut adalah deskripsi dari tiga tahap tersebut :
  - a. Perencanaan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta tersebut terdiri dari analisis terhadap kondisi lapangan di sekolah; menyusun program-program dan dokumen perencanaan berupa visi, misi, dan tujuan serta tata tertib sekolah yang memuat rencana-rencana kegiatan sekolah; sosialisasi kebijakan baik kepada guru, karyawan, peserta didik, maupun orangtua wali dalam melaksanakan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis; serta perencanaan pengkondisian dilaksanakan terkait dengan penyediaan fasilitas sarana prasarana sekolah; dan memberikan keteladanan dari kepala sekolah dan guru.
  - b. Pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, terdiri dari pengintegrasian dalam mata pelajaran PPKn, IPS, Ketamansiswaan, dan SBdP. Kemudian melalui program pengembangan diri berupa kegiatan rutin yang dilakukan agar peserta didik terbiasa berinteraksi dengan warga sekolah yang bersifat heterogen. Sekolah juga melakukan kegiatan spontan berupa teguran, ucapan maaf, serta terimakasih. Dalam kegiatan rutin dan spontan tersebut, kepala sekolah dan guru sangat mendukung dengan memberikan keteladanan terhadap peserta didik dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan selalu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan ibadah, melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan tanpa memaksakan kehendaknya sendiri. Kegiatan tersebut didukung dengan suatu pengkondisian berupa tersedianya tempat-tempat ibadah, lift untuk peserta didik yang tidak mampu

- menggunakan tangga, dan tersedianya poster terkait pendidikan multikultural. Kemudian dilakukan melalui proses pengembangan muatan lokal berupa SDA, SDM, Letak geografis, dan budaya yang dimiliki sekolah. Dalam kegiatan tersebut ditumbuhkan nilai toleransi dan nilai demokratis. Nilai toleransi sangat ditumbuhkan karena adanya perbedaan di sekolah sehingga warga sekolah mampu untuk saling menerima dan menghargai. Nilai demokratis ditumbuhkan untuk memberikan kepada seluruh peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tanpa melihat perbedaan, dan menumbuhkan keadilan terhadap seluruh peserta didik.
- c. Evaluasi pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dilakukan dengan mengontrol dan memonitoring langsung program dan kegiatan yang dilakukan di sekolah; melakukan pencatatan tentang program dan kegiatan yang sudah terlaksana; kepala sekolah melakukan wawancara tidak terjadwal dengan guru, peserta didik, dan juga orangtua peserta didik terkait perkembangan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di sekolah; kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan di sekolah dilanjut dengan musyawarah terkait pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis di sekolah.
  2. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis yaitu iklim sekolah, sarana prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah, dan interaksi antarkomponen di sekolah. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan multikultural berbasis nilai karakter toleransi dan demokratis yaitu media keberagaman yang digunakan dalam proses pembelajaran, sosialisasi tentang pendidikan multikultural yang mampu memberikan pengarahan tentang pentingnya pendidikan multikultural, dan sikap individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banks, James A dan Cherry A. McGee Banks. 2013. *Multicultural Education: Issue and Perspectives*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc
- Ibrahim, Rustam. 2013. Pendidikan Multikultural: pengertian, Prinsip, dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Addin*, Volume 7 No.1.Hal 129-154
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mahfud, Choirul. 2013. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muthmainah, Dinda Audriene. 2017. Semakin Banyak yang Melaporkan Kasus "*Bullying*". *Internet*. Tersedia di: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170722163858-277-229641/semakin-banyak-yang-melaporkan-kasus-bullying?>. Diakses pada 24 April 2019 pukul 17.04 WIB
- Naim, N & Sauqi, A. 2017. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media

Nodia, Firsta & Dythia Novianty. 2017. Ini Alasan Kasus Bullying Paling Banyak Terjadi pada Remaja. *Internet*. Tersedia di: <https://www.suara.com/health/2017/11/03/111650/ini-alasan-kasus-bullying-paling-banyak-terjadi-pada-remaja>. Diakses pada 24 April 2019 pukul 16.55 WIB

Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. <https://waskitamandiribk.wordpress.com/>. Diunduh 6 April 2019 pukul 20.15

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia